

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Film dokumenter merupakan film yang mendokumentasi kenyataan, yaitu menceritakan kembali tentang suatu peristiwa dengan menggunakan yang asli tanpa rekayasa. Proses pembuatan film dokumenter memiliki tantangan tersendiri bagi sutradara, dimana seorang sutradara dokumenter harus mampu menyampaikan informasi berupa fakta yang *real* dengan berbagai cara dan pengetahuan yang dimiliki oleh sutradara.

Selama proses pembuatan film ini berlangsung, sutradara dituntut untuk melakukan pendekatan secara personal kepada subjek, guna untuk memperdalam informasi mengenai objek tersebut. Hal ini didukung melalui proses kreatif yang wajib dilakukan oleh sutradara. Proses tersebut dimulai dari menentukan ide, melakukan riset, produksi dilapangan, hingga pada proses pascaproduksi yang dilakukan dengan maksimal agar mewujudkan sebuah tayangan yang informatif dan menghibur.

Film dokumenter “Palemahan” merupakan sebuah film yang menceritakan tentang upacara adat Tumpek Kandang yang khusus diperuntukan untuk binatang. Upacara ini dilakukan oleh masyarakat Bali khususnya umat Hindu untuk mengucapkan rasa syukur kepada para binatang yang banyak membantu dalam kehidupan manusia. Namun, umat Hindu mempunyai cara khusus untuk menghargai para binatang dengan melakukan upacara Tumpek. Pak Dewa Made Oka salah satu warga dari Desa Tegalsah, Bangli yang masih rutin melaksanakan upacara Tumpek Kandang. Melalui film ini dapat menginformasikan kepada penonton bawah dalam ajaran Hindu, semua umat diajarkan untuk menjaga keselarasan dan keharmonisan dengan seluruh makhluk hidup lainnya agar keseimbangan dan hubungan timbal balik antara semua makhluk yang ada didalam alam semesta ini dapat berjalan dengan baik.

Film dokumenter “Palemahan” menggunakan gaya *expository* karena mampu memaparkan informasi dengan baik melalui narasi dari narasumber atau narasi berupa *voice over* yang akan menjelaskan proses upacara ini berlangsung. Narasi pada film dokumenter “Palemahan” kemudian diarahkan langsung kepada penonton dengan menawarkan serangkaian fakta dan argumentasi yang ilustrasinya bisa didapatkan dari *shot – shot* yang menjadi *insert*-nya. Penggunaan narasi dalam film ini untuk menghubungkan *statement* dari narasumber yang mampu mengarahkan penonton pada suatu kesimpulan dalam film tersebut.

Proses pembuatan film dokumenter ini berhasil diciptakan sesuai dengan prosedur yang telah dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya yang baik. Meskipun melalui proses yang tidak mudah dan mengalami beberapa kendala, namun semua bisa diselesaikan dengan baik dan lancar. Diharapkan melalui film dokumenter ini dapat memberikan informasi dan pandangan lain kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga hubungan yang harmonis salah satunya antara manusia dengan alam semesta.

## **B. Saran**

Pembuatan karya film dokumenter ini memang tidak mudah dilakukan, diperlukan tenaga, waktu dan materi untuk mewujudkan sebuah karya yang baik. Selain itu hal yang sangat penting dilakukan dalam proses produksi ini adalah riset. Diperlukan riset yang mendalam agar mendapatkan informasi yang jelas dari objek yang ingin dibahas. Hasil riset ini nantinya akan disusun sesuai dengan konsep yang sudah dibuat agar pesan yang ada didalam film ini tersampaikan dengan baik ke penonton dan tidak melebar ke topik yang lain.

Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan untuk membuat karya dokumenter yang baik :

1. Menentukan ide atau topik terlebih dahulu agar jelas apa yang akan dibahas dalam film dokumenter tersebut.

2. Melakukan riset semaksimal mungkin, hal ini sangat penting dilakukan agar dapat menggali banyak informasi dari objek yang akan diangkat.
3. Mematangkan konsep sebelum produksi.
4. Peka terhadap lingkungan sekitar agar tidak kehilangan momen saat produksi berlangsung.
5. Memilih tim produksi yang dapat melakukan kerja sama yang baik selama produksi.
6. Selalu bersikap tenang saat mengalami kendala dan mencari solusi akan proses produksi dalam berjalan dengan baik.

